

BAB II

GAMBARAN UMUM OBJEK PENELITIAN

A. Penelitian Terdahulu

Ada beberapa penelitian yang telah dilakukan sebelumnya berkaitan dengan multikulturalisme dan analisis naratif. Peneliti merasa perlu untuk mempelajari sebagai bahan pertimbangan untuk melihat perbedaan dan persamaan pada penelitian tersebut dalam menyusun penelitian ini. Adapun penelitian sebelumnya antara lain;

Pertama, penelitian dengan judul *“Pola Komunikasi Masyarakat Suku Nuhatan Sebagai Dampak Akulturasi Budaya”*, yang diteliti oleh Aulia Vera Rozada. Terbit dalam jurnal Reformasi volume 1 nomor 1 tahun 2014. Penelitian ini membahas mengenai pola komunikasi dan dampak akulturasi pada suku Nuhatan. Penelitian ini menggunakan tiga metode teknik pengumpulan data, yaitu wawancara mendalam, observasi partisipan, dan menganalisis dokumen..

Akulturasi budaya membawa perubahan terhadap pola komunikasi masyarakat Suku Nuhatan, yakni saat ini mereka mampu menggunakan pola komunikasi organisasi dan massa, dalam rangka peningkatan status sosial dan kesejahteraan masyarakat. Namun pola komunikasi yang baru dijalankan tersebut belum mampu diaplikasikan dengan baik dan memberikan efek positif yang signifikan.

Kedua, penelitian dengan judul “***Analisis Tahapan Culture Shock (Kejutan Budaya) pada Film Anna and The King***” yang diteliti oleh Titik Akriningsih, terbit dalam jurnal Pariwisata Indonesia Volume 9 nomer 2 tahun 2014.

Pokok bahasan dalam penelitian ini mengenai film Anna and the King, tokoh utama film ini mengalami semua tahapan culture shock, dimulai dari fase optimistik, masalah kultural, fase recovery, dan fase penyesuaian. Pada akhirnya, tokoh utama film ini mampu menyesuaikan diri dengan lingkungan baru yang menaunginya

Hasil dari penelitian ini menyebutkan, ketika seseorang harus berpindah ke suatu lingkungan budaya yang berbeda dengan budaya asalnya, dapat dikatakan bahwa pertemuan lintas budaya terjadi. Dalam pertemuan dua budaya diperlukan suatu pemahaman lintas budaya untuk mengurangi resiko terjadinya *culture shock*. *Culture shock* sangat terasa pada pertemuan dua budaya dari negara-negara yang berbeda. Tahapan yang dialami seseorang menghadapi culture shock terjadi dalam kurun waktu tertentu sampai terjadinya tahap penyesuaian terhadap budaya baru.

Ketiga, jurnal dengan judul “***Akulturasi Kebudayaan Timur Tengah ke Indonesia***”. Penelitian yang disusun oleh Amir Mahmud tersebut terbit dalam jurnal Wahana Akademika volume 14 nomor 2 Oktober 2012. Penelitian ini membahas mengenai perkembangan kebudayaan timur tengah di Indonesia pada masa penyebaran agama islam. Dalam penelitian ini peneliti mendiskripsikan tentang penyebaran agama islam oleh peranan wali songo, yang membawa agama islam tidak dengan kemasam arab namun lebih kepada pendekatan dengan

menggunakan budaya lokal. Sehingga agama islam tetap memiliki kemurnian namun pada proses penyebarannya telah berakulturasi ke dalam budaya lokal di setiap daerah. Metode dalam penelitian ini menggunakan pendekatan sosiologis. Hasil penelitian ini menyebutkan bahwa budaya Timur Tengah telah memainkan peran elastik dalam proses upacara-upacara sosial budaya populer di Indonesia meskipun masing-masing daerah berbeda bentuk keragamannya.

Keempat, penelitian dengan judul **“Narasi Dramatis Berita Tragedi Trisakti 1998”**, yang diteliti oleh Josep J.Darmawan dan Raymundus Rikang R.W. Penelitian tersebut terbit dalam jurnal Ilmu Komunikasi Universitas Atma Jaya Yogyakarta volume 11 nomor 1 tahun 2014. Fokus penelitian ini terkait dengan unsur dramatis pada pemberitaan Tragedi Trisakti 1998 dalam laporan utama Majalah GATRA dengan judul berita “Bau Mesiu dan Amis Darah di Trisakti”.

Peneliti menggunakan metode kualitatif dengan analisis naratologi Seymour Chatman yang membagi struktur narasi menjadi dua level, *story* dan *discourse*. Pada level *story*, Chatman mensyaratkan adanya kerangka kerja penyelidikan formal. Pada level *discourse*, pengartikulasian narasi beserta makna yang diperoleh bergantung pada konteks sosial dan konvensi kultural di mana pencipta dan pembaca berada (Darmawan dan Rikang, 2014:13)

Hasil dari penelitian ini menyebutkan bahwa unsur dramatisasi dalam teks narasi berita majalah GATRA terkonstruksi lebih dramatis daripada realitas acuannya. Berita yang disusun dengan intensi dramatis memiliki konsekuensi

pada ketidakutuhan pemahaman realitas acuannya, yang menjadi problematik saat dihadapkan pada dalil perimbangan wacana dalam pengetahuan masyarakat.

Perbedaan penelitian sebelumnya dengan penelitian ini yaitu: Pertama, penelitian dengan judul "*Pola Komunikasi Masyarakat Suku Nuhatan sebagai Dampak Akulturasi Budaya*". Pada penelitian ini objek kajian penelitian memiliki persamaan yakni meneliti masalah akulturasi namun dengan subjek yang berbeda yakni suku Nuhatan di provinsi Maluku, akan tetapi perbedaan metode dan analisis yang dipakai dalam penelitian ini berbeda yakni penelitian lapangan dengan metode salah satu metodenya adalah wawancara dan observasi.

Penelitian kedua dengan Judul "*Analisis Tahapan Culuture Shock (Kejutan Budaya) pada film Anna and the King*". Penelitian ini memiliki tema yang sama berkaitan dengan tema akulturasi pada salah satu topik bahasan mengenai kejutan budaya. Perbedaannya terletak pada objek penelitian yakni film yang berbeda.

Penelitian Ketiga oleh Amir Mahmud dengan judul "*Akulturasi Kebudayaan Timur Tengah ke Indonesia*". Persamaan terletak pada kajian mengenai akulturasi namun objeknya adalah peta persebaran kebudayaan Timur Tengah pada masyarakat Indonesia saat proses penyebaran agama islam. Perbedaan juga terletak pada metode penelitian berupa pendekatan sosiologis.

Penelitian keempat dengan judul "*Narasi Dramatis Berita Tragedi Trisakti 1998*". Perbedaan dalam objek penelitian Josep J. Darmawan dan Raymundus Rikang R.W adalah teks berita dalam Majalah Gatra. Persamaan dalam penelitian ini terletak pada metodenya penelitian berupa kualitatif dengan analisis narasi, namun memakai analisis narasi dari Seymour Chatman.

B. Deskripsi Film Lamaran

1. Profil Film Lamaran



Gambar 2.1. Poster film Lamaran. Sumber: filmbor.com, diakses

15 Maret 2017

Film Lamaran adalah sebuah film bergenre drama komedi yang dirilis pada 15 Juli 2015 dan disutradarai oleh Monty Tiwa yang diproduksi oleh Rapi Films. Filmberdurasi 1 jam 35 menit ini bercerita tentang seorang pengacara wanita berasal dari batak yang tengah naik daun karena sebuah kasus korupsi. Namun dalam penyelesaian kasusnya dia harus bekerja sama dengan petugas resepsionis kantor tempat ia bekerja dan menyamar sebagai pasangan kekasih.

2. Profil Sutradara

Berawal dari seorang penulis skenario film, Monty Tiwa mengawali debut sebagai penulis skenario pertamanya pada tahun 2002 dengan film pertamanya yang berjudul “Andai Dia Tahu”. Monty Tiwa lahir di Jakarta pada tanggal 28 Agustus 1976 dan menyelesaikan kuliahnya di Universitas Kansas Amerika Serikat. Pendiri rumah produksi Moviesta ini telah banyak menorehkan namanya sebagai penulis skenario dalam beberapa film di Indonesia. Film tersebut diantaranya, *Andai Ia Tahu*, *Vina Bilang Cinta*, *Denias: Senandung di atas Awan*, *9 Naga*, *Juli di bulan Juni*, *Ujang Pantry 1 dan 2*, *Mendadak Dangdut*, *Pocong 1, 2, dan 3*, *Dunia Mereka*, *Otomatis Romantis*, dan *Mengejar Mas Mas*. Selain sebagai penulis skenario film Monty Tiwa juga menjadi sutradara beberapa film di Indonesia. Debut pertamanya sebagai sutradara berawal pada tahun 2007 dengan menyutradari film “*Maaf, Saya Menghamili Istri Anda*”, yang kemudian berlanjut dengan beberapa film yang disutradarainya seperti, “*Pocong 3*, *Barbi3*, *Kalau Cinta Jangan Cengeng*, *Get M4rried*, *Sampai Ujung Dunia*, *Laskar Pemimpi*, *Operation Wedding*, *Raksasa dari Jogja*, dan *Sabtu Bersama Bapak*”.

3. Sinopsis Film Lamaran

Tiar Sarigar, seorang pengacara wanita berasal dari Batak tengah menyelesaikan kasus kliennya bernama Basuki yang sedang terjatuh kasus korupsi, dan menyeret nama seorang mafia bernama Arif Rupawan. Karena kasus tersebut nama Tiar menjadi populer dan membuat mafia Arif Rupawan ingin membunuhnya agar namanya tidak dicatat dalam kasus tersebut. Berbagai upaya pun dilakukan oleh Arif untuk menjegal gerak gerik Tiar namun selalu gagal.

Tiar dilindungi oleh dua orang agen, La Abo dan Sasha yang berusaha menjadi pengawal Tiar untuk meluluskan kasus yang sedang dipegang Tiar. La Abo dan Sasha merekrut Aan, pemuda yang berasal dari Sunda yang bekerja sebagai resepsionis di tempat Tiar bekerja. Aan yang tidak tahu menahu tentang hal tersebut hanya bisa menurut pada perintah La Abo dan Sasha agar rencana mengawal kasus korupsi yang menyeret Basuki bisa berjalan lancar. Maka disinilah konflik tersebut berlangsung.

Saat proses memuluskan rencana La Abo dan Sasha membantu Tiar mengusut kasus tersebut, Aan harus berpura pura menjadi kekasih Tiar. Tetapi dengan berbagai alasan Aan menolak usul tersebut. Namun akhirnya dengan beberapa pertimbangan dia mengiyakan permintaan La Abo dan Sasha. Kabar tentang Aan yang menjadi pacar Tiar terdengar oleh keluarga besar Tiar, yang membuat gaduh seluruh keluarga karena mereka mengetahui jika Aan bukan orang Batak asli. Pada momen ini kekhawatiran keluarga besar Tiar nampak dengan adegan beberapa anggota keluarga dan orang tua Tiar yang melihat rendah dan ragu ragu pada Aan yang merupakan bukan seorang Batak.

Orang tua Tiar menginginkan Tiar untuk menikah dengan pemuda asli batak. Berbagai upaya dilakukan Aan untuk mengambil hati keluarga Tiar dengan bantuan La Abo dan Sasha. Agar rencana berjalan lancar maka Aan harus memiliki marga agar bisa menikah dengan Tiar. Selanjutnya La Abo dan Sasha meminta bantuan Meja yang juga sepupu Tiar agar dia bersedia membantu Aan. Melihat Aan yang sedang dalam kondisi terdesak Meja pun memanfaatkan momentum tersebut untuk kepentingan dirinya.